

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Melalui Kartu Berwarna Di TK Harapan Bangsa Tlogowungu Pati

Husnul Hafidhoh¹, Nihayatul Mazidah²

STAI Kuningan¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²

Email: Husnulhafidhoh@gmail.com ¹ nihayatul100mazidah@gmail.com²

Received: 24 Oktober 2023

Reviewed: 15 November 2023

Accepted: 7 Desember 2023

Abstract

The ability to read hijaiyyah letters is an important improvement for an early age as a provision for the future. It is a must to learn hijaiyyah letters as a Muslim child as applied and accustomed to learning as early as possible. As the times progressed, many influences, one of which came from bad habits, resulted in the effect of parents being more extravagant and setting an example. Parents entrust early childhood education supporters to teachers so that they are more familiar with and improve their reading of the hijaiyyah letters.

This study aims to find out the role of hijaiyyah letter cards through colored cards in improving the cognitive and language aspects of early childhood in the ability to read hijaiyyah letters, the ability to remember letters sequentially and randomly, recognize colors in Harapan Bangsa Kindergarten Tlogowungu Pati. The research was conducted in HARAPAN BANGSA Kindergarten Group B Cabak Tlogowungu with a total of 20 children. The results of this study after showing that the action through colored cards that appear hijaiyyah letters in children's cognitive and language development increases and develops well. At the time of pre-cycle observation, the percentage of development was 32.2%, then it increased in the implementation of the week of 44.53% and in the second week of implementation there was a very good increase of 83.54. The steps achieved so that the child's cognitive and language development increases: pre-development activities, development activities, and closing activities. Guidance is given during development activities and at closing.

Keywords: *Reading, hijaiyyah letters, early childhood, colored cards*

Abstrak

Kemampuan membaca huruf hijaiyyah merupakan peningkatan penting bagi usia dini sebagai bekal di masa depan. Mempelajari huruf hijaiyyah sebagai anak muslim merupakan suatu keharusan sebagaimana diterapkan dan dibiasakan mempelajarinya sedini mungkin. Seiring berkembangnya zaman, banyak pengaruh yang salah satunya berasal dari kebiasaan buruk yang mengakibatkan efek orang tua semakin boros dan memberi contoh. Orang tua mempercayakan penunjang pendidikan anak usia dini kepada guru agar lebih mengenal dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kartu huruf hijaiyah melalui kartu berwarna dalam meningkatkan aspek kognitif dan bahasa anak usia dini kemampuan membaca huruf hijaiyah, kemampuan mengingat huruf berurutan dan acak, mengenal warna di TK Harapan Bangsa Tlogowungu Pati . Penelitian dilakukan di TK HARAPAN BANGSA Kelompok B Cabak Tlogowungu dengan jumlah anak sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini setelah menunjukkan bahwa tindakan melalui kartu berwarna yang memunculkan huruf hijaiyyah perkembangan kognitif dan bahasa anak meningkat dan berkembang dengan baik. Pada saat observasi pra siklus persentase perkembangannya sebesar 32,2%, kemudian meningkat pada pelaksanaan minggu sebesar 44,53% dan pada pelaksanaan minggu kedua terjadi peningkatan sangat baik sebesar 83,54. Langkah-langkah yang dilakukan agar perkembangan kognitif dan bahasa anak meningkat: kegiatan praperkembangan, kegiatan perkembangan, dan kegiatan penutup. Pembinaan diberikan pada saat kegiatan pengembangan dan pada saat penutupan.

Kata kunci: membaca, huruf hijaiyah, anak usia dini, kartu berwarna

Pendahuluan

Dunia pendidikan atau dunia dalam mencari ilmu merupakan dunia yang amat penting sebagai kunci utama dalam mencapai suatu keberhasilan, setiap orang berhak untuk mengenyam bangku tersebut mulai dari masa anak hingga masa akhir hidupnya.(Emmi Silvia Herlina 2019) Pada masa usia dini ini salah satu investasi masa depan bagi suatu bangsa. Pada masa usia dini ini sesungguhnya anak harus mendapat perhatian yang lebih karena dari usia inilah potensi dalam menciptakan manusia yang unggul mulai terbentuk.(Luluk Asmawati 2010)

Pendidikan memiliki maksud dan cita-cita untuk membuat manusia menjadi lebih baik, oleh karena itu dalam dunia pendidikan tentunya perlu untuk terus diupayakan agar cita-cita tersebut dapat menjadi tonggak dalam menentukan keberhasilan yang kian diimpikan selama ini. Usia dini, pada masa tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh peraturan pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa usia dini adalah usia yang berada pada tahap di bawah enam tahun yang pada masa itu anak memerlukan sentuhan dari luar yang bertujuan untuk dapat mengembangkan pertumbuhan hannya sebelum masuk pada tahapan selanjutnya sebagaimana seperti tujuan dari pendidikan tentang anak usia dini itu sendiri.(Sukarno L. Hasyim, n.d.)

Pembelajaran di dunia anak-anak dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang terbaik, di antaranya yaitu anak diharapkan bisa tahu dan meyakini sang pencipta beserta makhluk atau ciptaan dari sang pencipta. Dalam hal tersebut diperlukan adanya guru sebagai orang dewasa yang terlibat untuk menjelaskan pada anak, bahwasannya sang pencipta tidak hanya menciptakan manusia saja melainkan sang pencipta juga menciptakan flora dan fauna untuk saling dimengerti sama lain, sehingga dengan begitu anak menjadi anak yang aktif dalam mengeksplorasikan dirinya kemudian anak-anak mampu mengelola pancaindranya dan tanpa sadar anak sudah melakukan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirangsang oleh gurunya.(Mursid 2015b)

Sebagai anak yang terlahir dari keluarga muslim, maka sudah menjadi suatu keharusan bagi orang tua mendidik ataupun menyerahkan kepada orang yang lebih menguasai pada bidangnya. Pendidikan pada anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua, akan tetapi sebagian mereka memiliki pekerjaan ataupun kesibukan

tersendiri sehingga tidak memungkinkan untuk mendidik anak secara maksimal. Oleh karena itu, biasanya orang tua menyerahkan kepada guru agama sekolah maupun TPA. (Silvia, Siwiyanti, and Elinawati 2019)

Pentingnya stimulasi pengembangan bacaan hijaiyah untuk anak usia dini karena sebagai bekal seorang muslim untuk memahami bacaan kitab Quran dengan baik dan benar. Selain itu, sebagai bentuk kewajiban orang tua memberikan pendidikan agama sedini mungkin, agar anak mampu memahami dengan mudah pengetahuan agamanya. Selain itu sebagai bekal belajar bahasa arab maupun makna dari kitab Al-Quran. Untuk menstimulasi anak agar memiliki kemampuan membaca yang bagus maka diperlukan didikan dari usia dini. Membiasakan anak untuk membaca merupakan sebuah kegiatan positif yang harus didukung oleh orang tua dan lingkungan. Selain itu diperlukan juga media, yang dapat membantu dan mengasah kemampuan anak dengan cara yang lebih santai, tanpa tekanan dan tentunya menyenangkan bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini maka dalam mengembangkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah harus menggunakan media yang tepat. (Alucyana, Raihana, and Utami 2020)

Pada lingkungan sekitar kita masih ditemukannya pembelajaran anak usia dini tidak berdasarkan usia dan penggunaan media secara tepat, sehingga adakalanya anak terlihat letih dan bosan jika pembelajaran diberikan tidak berdasarkan usianya. Selain itu, pada umumnya anak menyukai pembelajaran yang bervariasi dengan disertai bermain. (Jamaliah Hasballah, Dewi Fitriani 2021) Penggunaan media digunakan sebagai sarana interaktif dalam mendemonstrasikan pembelajaran huruf hijaiyah sehingga dapat memudahkan keterampilan membaca anak usia dini. media dapat mewakili apa yang kurang maksimal dari penyampaian pembelajaran dari seorang pendidik. Melalui media ini ditujukan agar kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran dengan mudah dan mampu dipahami dengan baik. (Haanuddin 2017)

Pernyataan diatas berkaitan dengan anak usia di bawah enam tahun menggambarkan bahwa pendidikan pada anak sangatlah penting, untuk itu memberikan rangsangan kepada anak untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani sangat di butuhkan. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini, posisi pendidikan berfungsi untuk memberikan dorongan kemampuan dan membentuk karakter yang bertujuan memebrikan pengetahuan yang lebih pada anak-anak Indonesia agar tercipta pengetahuan yang memiliki keyakinan terhadap sang penciptanya dan terbentuklah ketakwaan, serta memiliki akhlak yang baik.

Solehudin berpendapat tentang tuju dari pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini ialah sebagai salah satu fasilitas yang tentunya memiliki tujuan untuk terus dapat mengembangkan dan menjadikan pertumbuhan sebagai sesuatu yang dikuasai secara intelektual dan mempunyai beragam kecakapan pengembangan seperti yang diharapkan. (Suyadi dan Maulidya Ulfah 2013) Dalam pendidikan anak maka amat sangat diharuskan untuk meletakkan pondasi kuat agar intelektual, inovasi, dan hal-hal yang menyangkut perasaan dapat terealisasikan dengan baik. (Mursid 2015a) Tidak dapat dipungkiri bahwasannya usia anak merupakan usia yang mana pada masa-masa itu anak mengalami masa genius, otaknya dapat berkembang dengan baik dan banyak mengalami percepatan dalam menangkap memori yang anak dengar sebagaimana yang

diungkapkan oleh Clark. Tetapi, hasil penelitian mengatakan bahwa hanya lima persen otak anak yang mengalami gagal fungsi akibat kurang adanya perhatian atau pemberian rangsangan saat anak masih kecil. Oleh karena itu anak yang berada pada rentang usia (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik bagi anak atau di sebut juga dengan masa keemasan (the golden age). (Suyadi dan Maulidya Ulfah 2013)

Dalam pendapat yang menyatakan mengenai masa keemasan pada anak yaitu bahwasannya bermain merupakan keperluan yang harus diberikan anak, karena hal tersebut merupakan keperluan yang amat mendasar sehingga dari hal tersebutlah anak mampu mengeksplor perkembangannya secara baik. (Wiwik Pratiwi 2017) Situasi kelas yang menunjukkan adanya masalah, contoh kecil seperti anak TK tidak mau berbagi mainan dengan temannya itu bukan berarti anak cinta terhadap mainan itu, namun anak masih ingin bermain secara sendiri. Pembelajaran seperti yang di jelaskan di atas sering ditemui pada lembaga yang sesuai dengan peraturan negara akan tetapi pembelajaran masih menekan pada aspek akademik (baca, tulis, hitung).

Guru menerangkan/menjelaskan, anak diam dan mendengarkan, setelah itu anak di minta untuk bekerja atau menulis lembaran kerja (worksheet). Sesungguhnya pengetahuan anak terbentuk bukan hanya pakem terhadap gurunya, akan tetapi pengetahuan anak terbentuk akibat pengalaman yang dialami oleh anak itu sendiri dengan lingkungannya, melalui pembebasan diri untuk melakukan hal-hal yang imajinasikan dan meyakini tindakan maka dari situlah anak membangkitkan potensi dirinya dan bila anak hanya terpaksa dengan guru dapat dipastikan bahwa anak akan mengalami tingkat kebosanan. (Mukhtar Latif 2017)

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Karena pada usia tersebut anak memiliki daya ingat yang kuat. Pada usai prasekolah kemampuan dalam berbahasa arab lebih di tekankan dalam mempelajari huruf hijaiyah. Karena bagi umat muslim membaca al-qur'an dengan baik dan benar adalah salah satu kewajiban. Membaca al-qur'an tidak bisa hanya dengan cara instan. Terlebih lagi jika sudah dewasa. Maka dari itu, penting bagi umat muslim untuk belajar membaca al-qur'an sejak dini. Pada dasarnya anak akan mengingat hal yang menurut mereka menyenangkan. Anak lebih peka terhadap benda dan warna. Untuk itu dalam pengenalan huruf hijaiyah tidak di tekankan untuk menghafal secara langsung. Namun menggunakan media agar anak lebih merasa senang dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media yang tepat agar anak dapat mengingat dengan baik. Dalam usaha memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak menggunakan media kertas berwarna yang kemudian tertulis huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan keadaan di atas, peneliti menemukan ide untuk mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kertas berwarna pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa tlogowungu Pati.

Metode

Peneliti mengungkapkan hasil penelitian menggunakan metode penjabaran yang memiliki tujuan data, memberikan melalui penerapan serta pemahaman peserta didik

model pembelajaran dengan menggunakan kartu berwarna dalam belajar huruf hijaiyah. Penelitian yang digunakan ialah tindakan kelas (Classroom Action Research) peneliti mencermati suatu obyek menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat atau orang-orang yang berkepentingan. Peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu antara lain: dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Aisyah (2008) mengungkapkan bahwasannya sejatinya anak belajar mengeja bukan hanya dari menulis dan memperhatikan saja, melainkan anak dapat mengeja melalui praktikum secara langsung. Menurut Tim Seldin (2007: 175), “pada usia berapapun anak memperlihatkan minatnya untuk membaca, maka guru maupun orang tua harus mulai mengajarkan cara membaca”.(Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari 2018) Munandar mengungkapkan bahwasannya kecakapan ialah mampu bertindak sesuai dengan kaidah yang ada pada diri. Sedangkan Siskandar menjelaskan bahwa kecakapan diri perlu disesuaikan dengan daya pikir yang diahlikan sesuai keperluan diri. Menurut Ruddell dalam Morrow (1993) mengungkapkan bahwa memahami isi yang telah tertulis ialah cara dalam memahami lambang dari penulisan tersebut.

Menurut Piaget, anak usia dini adalah anak dalam periode pra-operasional. Pada fase ini, anak-anak mulai berfikir bahwa pemahaman tentang hal-hal di sekitar mereka dapat dilakukan dengan aktivitas. Fase tersebut dapat memberikan peran penting dalam perkembangan kognitif anak.(Choirun nisak aulina 2022) Menurut Bond Abdurrahman membaca merupakan pengenalan simbol-simbol dan bahasa tulis yang dapat membantu proses stimulasi anak dalam mengingat apa yang dibaca. Nah hal tersebut biasa di jelaskan kalau membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Abdul Razak membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”.(Resti Aulia 2012) Kegiatan membaca anak ditandai dengan kemampuan membaca permulaan pada anak, kemampuan ini akan berjalan optimal apabila distimulasi dengan terencana dan dilaksanakan dengan cara menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jiwa anak, sehingga anak merasa senang saat pembelajaran tiba.(Beru Menye Puspitasari dkk 2020)

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.(Tatik Ariyati 2014)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, melainkan lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman 2014)

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding) sebuah aspek pembacaan sandi (decodin) adalah menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahann tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984:8).

Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.(Dahlia Patiung 2016) Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai Bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus “ditangkap” pembaca.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang menambah banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga menambah aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Perkembangan Bahasa anak juga dipengaruhi faktor intelektual. Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Menurut sunaryo dan agung, mengemukakan bahwa “perkembangan Bahasa terkait dengan perkembangan kognitif” yang berarti faktor intelektual/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.(Ahmad Susanto 2017)

Media Kartu Berwarna

Anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak merasa senang, memperoleh informasi baru, membangun suatu konsep, dapat bereksplorasi, berimajinasi dan menciptakan suatu yang baru melalui pemberian rangsangan dan memberi dukungan serta memfasilitasi kebutuhan anak. Dalam mengembangkan potensi kecerdasan spiritual diperlukan guru yang kreatif untuk merangsang berbagai media pembelajaran agar anak-anak tertarik dan suka mempelajarinya. media adalah semua bentuk perantara untuk penyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima (Arsyad, 2002:74).

Media pembelajaran yang paling sesuai digunakan untuk anak usia dini adalah buku. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu divisi kementerian pendidikan amerika

serikat menunjukkan bahwa balita yang terbiasa dibacakan buku oleh orang tua mereka bisa lebih cepat mengenal abjad. Survey lainnya memperlihatkan keberhasilan balita dalam tahapan literasi awal, seperti menulis namanya sendiri, membaca atau berinteraksi dengan buku, serta menghitung hingga bilangan 10. (Vidya Dwi Amalia Zati 2018)

Huruf Hijaiyah adalah huruf yang dipakai dalam kitab suci Al-Qur'an yang terdiri dari 30 huruf dengan beberapa harakat. Mempelajari huruf hijaiyah merupakan suatu langkah awal untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran kemampuan membaca huruf hijaiyah memerlukan strategi yang baik, oleh karena itu pemilihan metode atau media pembelajaran yang tepat dan mempunyai andil besar dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. (Muhammad Noor dan Risenna Megananda Lutviani 2016)

Kartu huruf yaitu sebuah strategi pembelajaran dengan menggunakan media berupa potongan-potongan yang terbuat dari kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi materi yang akan dipelajari oleh siswa. Kartu huruf Hijaiyah berwarna yaitu sebuah aplikasi strategi yang digunakan pendidik yang bertujuan mengajarkan para siswa agar dapat menemukan konsep dan fakta yang bersumber pada materi-materi yang akan diberikan pada proses belajar mengajar. Kartu huruf hijaiyah dapat dikreasikan oleh pendidik dari kertas tebal bentuk persegi panjang, seperti

karcis dengan bermacam-macam warna yang didalamnya terdapat penulisan huruf hijaiyah sehingga dapat menarik perhatian anak. Selain menarik perhatian anak, tetapi dapat juga untuk meningkatkan konsentrasi pada anak, diketahui bahwa masih ada anak yang sulit mengenal dan membedakan pengucapan huruf- huruf hijaiyah seperti pengucapan huruf Tsa (ث) dengan Sa (س) huruf Dza (ذ) dengan Za (س) huruf Dla (ض) dengan Dha (.) ظ Pada umumnya anak dapat menghafal, namun belum bisa mengenal dan membedakan pengucapan huruf hijaiyah. (Irda rafika dkk 2016)

Berdasarkan hasil pengamatan, jika anak belajar membaca hanya dengan papan yang di tuliskan huruf hijaiyah oleh guru maka anak tidak tertarik sehingga tidak dapat fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan pengamat langkah yang akan di ambil peneliti agar anak mempunyai ketertarikan dan dapat mengembangkan berbagai aspek terutama dalam aspek perkembangan kognitif dan Bahasa maka peneliti menggunakan kartu berwarna dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di TK Harapan Bangsa pada kelompok B yang satu kelasnya hanya ada 20 anak, 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sebagian besar peserta didik berusia 4-5 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan aspek perkembangan berupa kemampuan Bahasa dan kognitif pada anak.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak TK Harapan Bangsa. Hasil yang diperoleh sebelum melakukan tindakan penelitian akan dibandingkan dengan setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan Perkembangan Bahasa dan kognitif anak di TK Harapan Bangsa dapat ditingkatkan melalui penerapan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu berwarna. Penerapan membaca huruf hijaiyah menggunakan kartu berwarna yang bertuliskan huruf hijaiyah di TK Harapan Bangsa abk Tlogowungu Pati presentase awal sebelum tindakan 32,2% setelah tindakan, pertemuan pertama dengan 39,06% dan pertemuan ke dua mengalami peningkatan menjadi 50% dengan rata-rata 44,53%. Pada pertemuan pertama 74,33% dan pertemuan ke dua mengalami peningkatan 92,75% dengan rata-rata menjadi 83,54%.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17 (1): 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638).
- Beru Menye Puspitasari dkk. 2020. "Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Canthol Roudhoh Usia 4-5 Tahun" Vol 1 No 1.
- Choirun nisak aulina. 2022. "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" Vol 1 No 2: hlm 133-134.
- Dahlia Patiung. 2016. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual" Vol 5 No 2.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emmi Silvia Herlina. 2019. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5: 4.
- Haanuddin, Sulatan Maulana. 2017. "Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 175–88.
- Irda rafika dkk. 2016. "Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Jamaliah Hasballah, Dewi Fitriani, Syerlinda. 2021. "Pengembangan Media Taman Huruf Hijaiyah Untuk Memperkenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *STETIC*, 184–97.
- Luluk Asmawati. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Noor dan Risenna Megananda Lutviani. 2016. "Aplikasi Pintar Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Berbasis Android" Vol 2 No 2.
- Mukhtar Latif, Dan Kawan-kawan. 2017. "No."

- <http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-permainan-balok-anak>.
- Mursid. 2015a. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya.
- . 2015b. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari. 2018. "Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini" Vol 2 No 2.
- Resti Aulia. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu." *E-JUPEKhu* Vol 1 No 2: hlm 1.
- Silvia, Desipa, Leonita Siwiyanti, and Elinawati. 2019. "IMPLEMENTASI MEDIA KARTU GAMBAR HIJAIYAH DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) YASIN Desipa." *Jendela Bunda* 6 (2): 29-30.
- Sukarno L. Hasyim. n.d. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatik Ariyati. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar" Vol 8 Edis.
- Vidya Dwi Amalia Zati. 2018. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini" Vol 4 No 1.
- Wiwik Pratiwi. 2017. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini" Vol 5 No 2.